



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN MELALUI PENERAPAN METODE *DISCRETE TRIAL TRAINING* PADA ANAK AUTIS KELAS IV DI SLB NEGERI 1 MAKASSAR

Siti Maryam Ulfa^{1*}, Purwaka², & Usman³

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Email: ulfamaryam0@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
<p>Received: 11 Oktober 2023 Accepted: 10 Desember 2023 Published: 23 Februari 2024</p>  <p>This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.</p>	<p>Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis permulaan sebelum penerapan metode <i>Discrete Trial Training</i> pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Peningkatan kemampuan menulis permulaan sebelum penerapan metode <i>Discrete Trial Training</i> pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar 2)Peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah penerapan metode <i>Discrete Trial Training</i> pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar 3) Peningkatan kemampuan menulis permulaan penerapan metode <i>Discrete Trial Training</i> pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar. Teknik pengumpulan data adalah tes tulis pada kemampuan menulis permulaan. Analisis data menggunakan hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar sebelum penerapan metode <i>Discrete Trial Training</i> dikategorikan pada kategori kurang dan sesudah penerapan metode <i>Discrete Trial Training</i> mengalami peningkatan dan dikategorikan pada kategori cukup.</p> <p>Kata Kunci: <i>Kemampuan Menulis Permulaan, Metode Discrete Trial Training, Anak Autis</i></p>

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan hak setiap warga negara tanpa memandang kelainan fisik. Pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Karena, perkembangan zaman saat ini semakin menunjukkan perhatian terhadap pendidikan anak. Pemerintah maupun masyarakat semakin sadar bahwa pendidikan hak semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Tantangan utama dalam melakukan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah diperlukannya metode dan materi yang khusus dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Peningkatan jumlah penderita autisme ini semakin mengawatirkan, maka dari itu diperlukan penanganan khusus untuk membantu para penyandang autis agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sudah sejak lama orang mulai meneliti tentang autisme. Dan diketahui bahwa gangguan



autisme adalah hal yang sering memang terjadi. Gangguannya akan mengenai hal yang sangat mendasar dari diri seseorang.

Di Amerika penanganan yang dilakukan tidak hanya dalam pendidikan usia dini saja, tetapi ketika mereka sudah beranjak dewasa diberikan suatu program lanjutan pasca lulus sekolah yang dapat membantu mereka untuk melakukan pekerjaan yang mereka inginkan dan atau bisa menjadi bagian dari masyarakat yang dapat membangun suatu hubungan yang baik.

Autis berasal dari kata *autos* yang berarti diri sendiri dan *isme* yang berarti aliran. Autis berarti suatu paham yang tertarik hanya pada dunianya sendiri. Autis diduga akibat kerusakan saraf otak yang bisa muncul karena beberapa faktor, diantaranya: faktor genetik dan faktor lingkungan.

Leo Kenner (Mega, 2008) mengemukakan pengertian autis adalah “merupakan suatu keadaan yang dialami seseorang serta dapat berpengaruh terhadap ketidakmampuan seseorang dalam melakukan kontak sosial terhadap lingkungannya, dengan berbagai komunikasi”. Autis juga didefinisikan sebagai suatu gangguan yang mempengaruhi perkembangan dan bersifat kompleks menyangkut aktivitas imajinasi, komunikasi dan interaksi sosial. Anak penyandang autis mempunyai berbagai masalah yang mengganggu dalam berbagai bidang, antara lain dalam bidang interaksi sosial, komunikasi, pola bermain, gangguan sensoris, perilaku dan emosi.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2022 dengan (ibu Anisa) guru kelas, diperoleh informasi bahwa VAS seorang anak perempuan berusia 11 tahun duduk di kelas IV menunjukkan sama sekali belum mampu menulis. Bahkan ketika diminta menulis garis lurus pun kesulitan, sehingga membutuhkan metode khusus untuk penanganannya. Selain garis putus-putus yang selama ini digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara awal, maka selanjutnya peneliti melakukan observasi langsung pada kegiatan pembelajaran berikutnya pada tanggal 11 Maret 2022. Anak tersebut belum mampu menebalkan garis putus sehingga belum mampu menulis huruf ataupun angka dan membuat anak hanya duduk dan bermain sendiri di dalam kelas. Dilihat dari buku tulisnya, anak hanya mampu mencoret garis putus yang diberikan oleh gurunya. Anak memiliki keinginan menulis karena saat adiknya belajar, anak ikut mengambil pensil dan mencoret-coret kertas yang anak dapatkan. Tetapi rasa ingin menulisnya itu hanya sementara. Anak akan kembali bermain jika anak sudah merasa bosan.

Selain itu berdasarkan hasil asesmen yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Maret 2022, dalam bidang akademiknya diketahui bahwa anak tersebut belum mampu menunjukkan dan menyebutkan angka, huruf, warna, bentuk, nama hewan, dan anggota tubuh. Fakta atau fenomena di atas, menunjukkan pentingnya bantuan atau intervensi segera terhadap anak tersebut, karena dengan menulis dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan anak juga dapat memahami cara menulis permulaan dengan ejaan yang benar dan mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis.



Berdasarkan hasil penelitian oleh Widyanti pada tahun 2018 dalam jurnal, salah satu penunjang dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan adalah dengan menggunakan metode Discrete Trial Training. Dalam penelitiannya, penerapan metode DTT bermedia animasi 2 mengalami pengaruh terhadap kemampuan menulis di SLB Happy Angela Center.

Dalam penelitian lain oleh Arafah pada tahun 2019, ia menggunakan metode DTT sebagai pembelajaran dalam kemampuan menulis permulaan pada anak yang ia teliti. Hasil dari penelitiannya anak autis mengalami peningkatan dalam kemampuan menulis melalui tes perbuatan pada baseline 1, intervensi dan baseline 2 di SLB C YPPLB.

Metode Discrete Trial Training adalah merupakan salah satu teknik unggulan dalam Applied Behavior Analysis (ABA). Arti harfiah dari Discrete Trial Training adalah latihan uji coba yang terukur dan teramati karena membagi keterampilan yang kompleks menjadi sederhana dan mudah diterapkan bagi anak dengan autisme.

Metode ini digunakan untuk membantu anak dalam melatih kemampuan menulis permulaan yang dimana nantinya, peneliti memberikan modifikasi perilaku berupa pemberian intruksi dalam menebalkan garis putus kemudian anak akan memberikan respon. Respon yang baik akan mendapatkan hadiah sedangkan respon yang buruk akan mendapat kata “tidak”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Purba dan Simanjuntak (2011: 19) mengemukakan pengertian penelitian deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) dari suatu fenomena tertentu secara obyektif.

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang anak autis kelas IV berinisial VAS dan berumur 13 tahun yang bersekolah di SLB Negeri 1 Makassar. Anak tersebut belum mampu menulis sehingga membuatnya sulit mengikuti pelajaran yang ada di kelas.

Data penelitian diperoleh dari hasil tes awal (pre test) dan tes akhir (post test) melalui tes tulis untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah mendapatkan treatment dari peneliti. Nilai juga diperoleh dari hasil tes awal dan akhir yang dimana terdapat masing-masing soal tiga untuk menyambungkan dan tiga untuk menebalkan yaitu pola huruf A, B, dan C.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data analisis deskriptif kuantitatif. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pencapaian anak autis atas kemampuan menulis permulaan sebelum dan sesudah penggunaan metode Discrete Trial Training di SLBN 1 Makassar.

1. Di bawah ini merupakan prosedur analisis sebagai berikut:
2. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan



3. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi kenilai dengan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang (Arikunto, 2004: 236)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

IV di SLB Negeri 1 Makassar. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 9 Maret 2023 sampai dengan 9 April 2023. Tes kemampuan menulis permulaan dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah penerapan metode Discrete Trial Training. Pengukuran pertama kali dilakukan sebelum penerapan metode Discrete Trial Training untuk memperoleh sejauh mana kemampuan anak dalam menulis permulaan. Pengukuran kedua dilakukan setelah penerapan metode Discrete Trial Training untuk memperoleh gambaran peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak tersebut. Materi tes yang diberikan kepada anak berupa tes kemandirian yang dimana anak diperintahkan untuk melakukan kegiatan menulis permulaan yang diperintahkan oleh peneliti.

Anak diberikan tes dari materi yang diberikan. Data hasil penelitian yang akan diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh, diolah menggunakan analisis kuantitatif deskriptif, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram.

Dalam penelitian ini studi pendahuluan dilakukan dengan observasi. Dan kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah divalidasi oleh dosen validator. Data dari hasil penelitian ini diolah untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan menulis permulaan anak autis kelas IV.

1) Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Autis Kelas IV Di SLBN I Makassar sebelum Penerapan Metode Discrete Trial Training

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar sebelum penerapan metode Discrete Trial Training dapat diketahui melalui tes awal yang merupakan kegiatan awal penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menulis permulaan pada anak autis.

Pre test dilakukan pada tanggal 16 Maret 2023 yang berupa tes perbuatan yang mencakup aspek kegiatan menebalkan dan menyambung huruf A, B, dan C. Pada tes awal ini anak hanya mampu mencoret garis pola huruf A, B, dan C pada buku tugas. Dan data hasil awal kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar memperoleh skor 0 dan termasuk kategori kurang.

Adapun data kemampuan menulis permulaan pada anak autisme di SLBN 1 Makassar yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebelum penerapan metode Discrete Trial Training diperoleh skor 0 dan dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Nilai awal} &= (\text{skor yang diperoleh})/(\text{skor maksimal}) \times 100\% \\ &= 0/6 \times 100\% \\ &= 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas sebelum penerapan metode Discrete Trial Training di atas, maka data kemampuan menulis permulaan anak autisme kelas IV di SLBN 1 Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Skor Tes Awal Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Autisme Kelas IV Di SLBN 1 Makassar Sebelum Penerapan Metode Discrete Trial Training

No.	Inisial anak	Skor	Nilai	Kategori
1	VAS	0	0	Kurang

Sumber: Data kemampuan menulis permulaan

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil tes awal kemampuan menulis permulaan anak autisme kelas IV di SLBN 1 Makassar memperoleh nilai 0 yang dimana kemampuan anak tersebut dikategorikan pada kategori kurang sebelum penerapan metode Discrete Trial Training.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil tes awal kemampuan menulis permulaan anak autisme kelas IV di SLBN 1 Makassar memperoleh nilai 0 yang dimana kemampuan anak tersebut dikategorikan pada kategori kurang sebelum penerapan metode Discrete Trial Training.

2) Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Autisme Kelas IV Di SLBN 1 Makassar Setelah Penerapan Metode *Discrete Trial Training*

Pada tahap kemampuan menulis permulaan pada anak autisme kelas IV di SLBN Makassar setelah penerapan metode Discrete Trial Training, maka perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap dan perlahan. Kegiatan ini dilakukan melalui tes akhir atau disebut juga post test.

Adapun data yang diperoleh dari hasil tes akhir pada anak autisme kelas IV di SLBN 1 Makassar setelah penerapan metode Discrete Trial Training mendapatkan skor 4. Dari skor tersebut dikonversikan ke nilai dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= (\text{skor yang diperoleh})/(\text{skor maksimal}) \times 100\% \\ &= 4/6 \times 100\% \\ &= 66,7 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas melalui rumus yang telah ditetapkan, anak memperoleh nilai 66,7 yang dimana anak dikategorikan baik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Untuk lebih

jelasnya, data kemampuan menulis permulaan pada anak autisme kelas IV di SLBN 1 Makassar tergambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Skor Tes Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Autisme Kelas IV Di SLBN 1 Makassar Sesudah Penerapan Metode *Discrete Trial Training*

No.	Inisial Anak	Skor	Nilai	Kategori
1.	VAS	4	66,7	Cukup

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa anak memperoleh skor 4 dengan nilai 66,7 yang menunjukkan bahwa dari 6 kegiatan yang dilakukan anak, mampu ia lakukan dengan bantuan orang lain sesudah penerapan metode *Discrete Trial Training*.

3) Deskripsi Kemampuan Menulis Permulaan Sesudah Penerapan Metode *Discrete Trial Training* pada Anak Autisme Kelas IV Di SLBN 1 Makassar

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis permulaan pada anak autisme kelas IV di SLBN 1 Makassar maka perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran secara bertahap dan perlahan. Untuk mempermudah pemahaman kemampuan menulis permulaan melalui metode *Discrete Trial Training* pada anak autisme di SLBN 1 Makassar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Menulis Permulaan Pada Anak Autisme Kelas IV Di SLBN 1 Makassar

No.	Pertemuan Ke	Skor	Nilai
1.	1 (satu)	0	0
2.	2 (dua)	2	33,3
3.	3 (tiga)	4	66,7
4.	4 (empat)	2	33,3
5.	5 (lima)	0	0
6.	6 (enam)	4	66,7
7.	7 (tujuh)	4	66,7
8.	8 (delapan)	2	33,3
9.	9 (sembilan)	2	33,3
10.	10 (sepuluh)	4	66,7
11.	11 (sebelas)	2	33,3
12.	12 (dua Belas)	4	66,7

Untuk memperjelas tabel di atas, maka data pada tabel tersebut disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

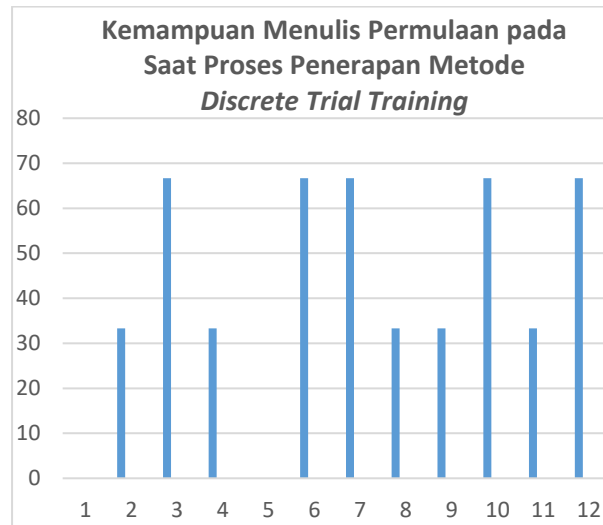


Diagram 1. Visualisasi Nilai hasil Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Kelas IV Pada Saat Proses Penerapan Metode Discrete Trial Training

Berdasarkan dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir nilai yang diperoleh anak mengalami nilai turun, namun pada kemampuan menulis permulaan anak mengalami peningkatan.

4) Perbandingan Kemampuan Menulis Permulaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode Discrete Trial Training Pada Anak Autis Kelas IV Di SLBN 1 Makassar

Untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar sebelum dan sesudah penerapan metode *Discrete Trial Training* dapat dilakukan dengan tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*). Berikut data hasil kemampuan menulis permulaan yang divisualisasikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4. Data Skor Tes Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode *Discrete Trial Training* Pada Anak Autis Kelas IV Di SLBN 1 Makassar

No.	Tes	Skor	Nilai	Kategori
1.	Sebelum	0	0	Kurang
2.	Sesudah	4	66,7	Cukup

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa, skor hasil dari sebelum dan sesudah penggunaan metode *Discrete Trial Training* pada kemampuan menulis permulaan menunjukkan perubahan dan mengalami peningkatan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar. Pada tes awal (*pre test*) atau sebelum penggunaan metode *Discrete Trial Training* anak mendapatkan skor dan nilai 0. Kemudian pada tes akhir (*post test*) atau sesudah penerapan metode *Discrete Trial Training* anak mendapatkan skor 4 dengan nilai 66,7.



Pembahasan

Kemampuan menulis permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh anak kelas IV SD. Namun berdasarkan dari informasi yang didapatkan oleh peneliti seorang anak kelas IV di SLBN 1 Makassar mengalami hambatan pada kemampuan menulisnya. Guru di kelas sudah berusaha mengajarkannya tentang menulis tetapi, anak juga masih kesulitan dalam menulis. Kondisi inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan ini. Solusi yang diambil oleh peneliti adalah penerapan metode Discrete Trial Training pada kemampuan menulis permulaan.

Sebelum penerapan metode Discrete Trial Training anak diberikan tes awal saat pertemuan pertama untuk mengetahui sudah sejauh mana kemampuan menulis permulaannya. Pada tes awal ini, anak mendapatkan skor dan nilai nol terlihat dari 6 indikator tugas yang diberikan anak pada tes awal (pre test) yang belum mampu dilakukan meskipun dengan bantuan. Anak hanya mampu mencoret tugas yang diberikan. Pada umumnya anak seusia VAS sudah mampu menulis dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Doyin, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung dan menulis sangat penting dalam pembelajaran agar anak tidak kesusahan dalam belajar. Ketidak mampuan dalam menulis terjadi karena anak lebih senang pada dunianya sendiri dan kemampuan menulisnya belum terarah meskipun anak senang mencoret kertas. Sehingga kemampuan menulisnya terhambat dan tidak seperti pada anak seusianya.

Salah satu upaya yang peneliti berikan untuk mengembangkan kemampuan menulisnya dengan metode DTT. Metode ini digunakan untuk memudahkan anak dalam pembelajarannya karena mudah dipahami anak yang keterampilannya dibagi menjadi sederhana.

Penelitian ini dilakukan di dua tempat yang berbeda. Pada tanggal 16 dan 17 Maret 2023 penelitian ini dilakukan di sekolah. Dan pada tanggal 20 Maret 2023 hingga tanggal 6 April 2023 kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah karena anak sulit bangun pagi. Jika anak dibangunkan untuk pergi sekolah pada pagi hari, anak akan marah dan menangis. Seperti karakteristik yang dikemukakan oleh Yuwono pada nomor dua anak senang berada di rumah tidak berorientasi pada lingkungannya. Kondisi inilah yang mengharuskan peneliti melakukan kegiatan pembelajaran di rumah anak.

Tes akhir (*posttest*) yang dilakukan anak pada tanggal 6 April 2023, kemampuan menulis anak mengalami. Dari tes tersebut anak mendapatkan skor 4 dengan nilai 66,7. Tes akhir ini anak sangat senang melakukan tugasnya. Anak bersemangat ketika diberikan alat tulis yang digunakan saat belajar dengan tangan kanan memegang alat tulis dan tangan kiri memegang mainan puzzle nya. Saat belajar, anak suka memegang benda-benda yang disukainya entah itu mainan, bantal guling, foto atau benda lainnya. Anak juga senang makan saat belajar. Anak mengambil makanan seperti biskuit, wafer, kerupuk atau makanan lainnya yang dibuatkan oleh ibunya. Anak merasa nyaman jika anak memegang benda atau sedang makan saat belajar.



SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, dapat diperoleh kesimpulan terkait dengan penerapan metode *Discrete Trial Training* bahwa memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar. Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian di bawah ini:

1. Kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar sebelum penerapan metode *Discrete Trial Training* dikategorikan pada kategori kurang
2. Kemampuan menulis permulaan pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar setelah penerapan metode *Discrete Trial Training* dikategorikan pada kategori baik.
3. Terdapat peningkatan kemampuan menulis permulaan sebelum dan setelah penerapan metode *Discrete Trial Training* pada anak autis kelas IV di SLBN 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M., Usman, & Bastiana. (2017). Penerapan Teknik Discreat Trial Training (DTT) Dalam Melatih Keterampilan Melaksanakan Perintah Pada Anak Kelas 3.C Di Sekolah Dasar Islam Nurul Fikri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/22199/2/Jurnal%20ikhyy.pdf>
- Adam, M., (2017). Penerapan Metode Discreat Trial Training (DTT) Dalam Melatih Keterampilan Melaksanakan Perintah Pada Anak Kelas 3.C Di Sekolah Dasar Islam Nurul Fikri Makassar. Ilmu Pendidikan. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Amalia, G. (2015). Efektivitas Teknik Discrete Trial Training (DTT) untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Primer Bagi Anak Autis X di SLB Autisma Mutiara Bangsa Padang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 4(3), 123–131. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Amalia, N. G., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2019). Penerapan Metode Dicrete Trial Training (DTT) dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara pada Anak yag Mengalami Keterlambatan Bicara. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 119–125. <http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/kog/article/download/1675/1326>
- Arafah, Usman, & Budiman. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Penerapan Metode Discrete Trial Training (DTT) Pada Murid Autis Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <http://eprints.unm.ac.id/22304/22/28.%20JURNAL%YUSRIL.docx>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Karya.
- Atmaja, J. R. (2018). Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. In *Pendidikan dan bimbingan anak berkebutuhan khusus*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1135343>
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis (1st ed.)*. Depok: Rajagrafindo Persada.



- Siregar, Y. B. D. (2018). Penerapan Social Story Untuk Menurunkan Perilaku Tantrum Pada Anak Autism Spectrum Disorder. Pascasarjana. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Daulay, N. (2020). Psikologi Pengasuhan Bagi Orang Tua Dari Anak-Anak Dengan Gangguan Perkembangan Saraf (Neurodevelopmental Disorders). Jakarta. Kencana.
- Fani, M. N. A. (2020). Metode Pembelajaran Discrete Trial Training (DTT) Untuk Melatih Kemampuan Berwudhu Bagi Anak Autis. *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health*, 1(2), 63-64. <https://doi.org/10.30984/jiva.v1i2.1392>
- Hasdianah. (2013). Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan, dan Pengobatan. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Karimuddin. A. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI.
- Mumpuniarti. (2007). Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Purba, E. F. & Simanjuntak, P. (2011). Metode Penelitian. Medan. Percetakan Sadia.
- Smart, A. (2012). Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran & Terapi Untuk Anak Berkebutuh. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Sukardi. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sulastiyangsih, M. P., & Sukirman, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Discrete Trial Training Untuk Siswa Penyandang Autisme. *Indonesian Journal of Curriculum and Education Technology Studies*, 5(1), 49-56. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/1451>
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Widyanti, M. K. (2018). Pengaruh Metode Discrete Trial Training Bermedia Animasi 2 Dimensi Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan Anak Autis Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/download/26176/23965>
- Willem de Jong. (2018). Pertolongan Pertama pada Siswa Berkebutuhan Khusus (Edisi Pert). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuwono, J. (2019). Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik) (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.